

Rekayasa, Takhta dan Malapetaka: Sebuah Pedoman

Kuswantoro^{1*}, Masduki Asbari², Gunawan Santoso³

^{1,2} Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: kuswantoro.sip@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Gita Wirjawan dari kanal youtube Gita Wirjawan yang berjudul “Rekayasa, Takhta, dan Malapetaka | Endgame The Shelf #2”. Pada studi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat berdasarkan data yang diperoleh melalui narasi lisan dalam sebuah tayangan video. Hasil studi ini menjelaskan perspektif Gita Wirjawan mengenai 5 buku yang pernah beliau baca diantaranya *Hacking Darwin* karya Jamie Metzler, *Guns, Germs, and Steel* karya Jared Diamond, *Doom* karya Niall Ferguson, *The Next 100 Years: A Forecast for the 21st Century* karya George Friedman dan *Military Politics, Islam and the State in Indonesia: From Turbulent Transition to Democratic Consolidation* karya Marcus Mietzner.

Kata kunci: Malapetaka, pedoman, rekayasa, takhta.

Abstract - *The purpose of this research is to determine Gita Wirjawan's point of view regarding his video content on YouTube titled "Engineering, Throne, and Doom | Endgame The Shelf #2." In this study, researchers employed descriptive qualitative research methods by taking notes based on data acquired through oral narration in a video presentation. The findings of this study elucidate Gita Wirjawan's perspective on five books he has read, namely: "Hacking Darwin" by Jamie Metzler, "Guns, Germs, and Steel" by Jared Diamond, "Doom" by Niall Ferguson, "The Next 100 Years: A Forecast for the 21st Century" by George Friedman, and "Military Politics, Islam and the State in Indonesia: From Turbulent Transition to Democratic Consolidation" by Marcus Mietzner.*

Keywords: *Catastrophe, engineering, guidelines, throne.*

Pendahuluan

Apakah itu Pedoman? Pedoman dapat diartikan sebagai sebuah ketentuan atau hal pokok yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan bagaimana suatu hal akan dilakukan. Sebuah pedoman sangat diperlukan baik bagi individu, kelompok, organisasi, atau bahkan sebuah negara agar dapat melaksanakan suatu hal atau mengambil sebuah keputusan dengan tepat. Dalam hal ini, Gita Wirjawan memberikan sebuah perumpamaan melalui 5 buku yang sudah beliau baca. Setiap buku yang beliau bahas memiliki pesan tersiratnya masing-masing yang beliau harap dapat dipahami sebagai sebuah pedoman dalam mengambil sebuah keputusan atau tindakan di masa mendatang. Lantas, mengapa sebuah pedoman itu diperlukan? Tentu saja, agar segala hal yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Buku pertama yang dibahas oleh Gita Wirjawan sekilas berisi mengenai sejarah evolusi makhluk hidup. Buku kedua berisi perkembangan teknologi pada sebuah peradaban dan seberapa besar pengaruh sebuah teknologi sehingga dapat membuat suatu peradaban dihilangkan oleh peradaban lain. Buku ketiga berisi peristiwa-peristiwa bencana pandemi yang pernah melanda dunia dari dulu hingga yang baru-baru ini terjadi. Buku keempat berisi prediksi dari George Friedman tentang 5 negara yang akan menjadi negara adidaya dalam 100 tahun ke depan serta alasannya. Buku kelima dan yang terakhir berisi 3 pilar utama yang menunjang kestabilan politik, sosial, budaya, dan keamanan di Indonesia.

Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, seperti ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dalam Metode Penelitian Bahasa yang dikemukakan oleh Mahsun (2017), fenomena komunikasi berbahasa termasuk dalam objek penelitian kualitatif karena melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tutur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak karena peneliti memperoleh sumber data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak dalam penelitian ini adalah video Gita Wirjawan yang tersedia di YouTube dengan judul "Rekayasa, Takhta, dan Malapetaka | Endgame The Shelf #2". Subjek penelitian ini adalah Gita Wirjawan, sedangkan objek penelitiannya adalah konten yang disampaikan oleh Gita Wirjawan. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah human interest, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Hasil dan Pembahasan

Buku pertama yang dibahas oleh Gita Wirjawan berjudul Hacking Darwin karya Jamie Metzler. Inti dari buku ini adalah bahwa evolusi pada awalnya berlangsung secara statis selama beberapa miliar tahun, di mana reproduksi bakteri atau mikroorganisme terjadi melalui reproduksi klonal tanpa melibatkan pasangan. Namun, sekitar 700 juta hingga 1,2 miliar tahun yang lalu, reproduksi spesies, bakteri, atau mikroorganisme berubah menjadi non-klonal, sehingga mereka harus mencari pasangan. Yang paling menarik adalah bagaimana kecepatan evolusi telah berubah belakangan ini, bahkan bisa dikatakan mengacu pada Hukum Moore atau Moore's Law yang menggambarkan pertumbuhan eksponensial di bidang teknologi. Gita Wirjawan menekankan hal ini dalam bukunya, terutama dalam konteks etika, agama, sosial-budaya, dan batasan-batasan manusia dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, terutama dalam rekayasa genetika.

Buku kedua yang dibahas adalah Guns, Germs, and Steel karya Jared Diamond. Pada intinya, buku ini memberikan penjelasan tentang faktor-faktor seperti perbedaan kemajuan teknologi dan perbedaan budaya yang mempengaruhi proses penjajahan pada masa lalu. Sebuah peradaban bisa mengalami kehancuran akibat perang, invasi dari negara lain, atau bencana alam. Gita Wirjawan menyampaikan bahwa Indonesia perlu memahami kondisi geografi, politik global, dan kemajuan

teknologi Indonesia dibandingkan dengan negara lain agar di masa depan Indonesia dapat tetap bertahan sebagai sebuah negara dan peradaban yang kuat.

Buku ketiga yang dibahas adalah *Doom* karya Niall Ferguson. Buku ini mengulas berbagai macam bencana atau pandemi yang pernah melanda dunia. Salah satunya adalah wabah *The Black Death* yang terjadi pada tahun 1346, di mana wabah tersebut menewaskan sekitar 25% dari populasi dunia. Sebagai perbandingan, korban jiwa akibat *Flu Spanyol* pada awal abad ke-20 tidak lebih dari 3% dari populasi dunia. Bahkan jika dibandingkan dengan COVID-19 yang terjadi baru-baru ini, korban jiwa tidak lebih dari 0,06% dari populasi dunia. Sementara itu, *Black Death* pada abad ke-14 menewaskan hampir atau lebih dari 25% dari populasi dunia. Intinya, bencana atau katastrofi sulit diprediksi. Namun, sebagai manusia perlu memiliki keterbukaan, fleksibilitas, dan ketangkasan untuk melakukan penyesuaian saat bencana terjadi. Selain itu, penting untuk mencegah terjadinya bencana besar selanjutnya dan meminimalkan dampaknya. Buku ini memberikan bekal untuk menghadapi situasi tersebut dan mengajarkan bagaimana menghindari serta mengurangi dampak bencana yang besar di masa depan.

Buku keempat yang dibahas adalah *The Next 100 Years: A Forecast for the 21st Century* karya George Friedman. Buku ini membahas tentang negara-negara yang berpotensi menjadi negara adidaya dalam 100 tahun mendatang. Menurut George Friedman, ada lima negara yang memiliki potensi menjadi negara adidaya dalam 100 tahun mendatang, yaitu Amerika Serikat, Jepang, Meksiko, Turki, dan Polandia, dengan berbagai alasan dan sudut pandang yang diungkapkan oleh George Friedman sebagai penulis buku tersebut. Meskipun Indonesia tidak termasuk dalam daftar tersebut, Gita Wirjawan menyampaikan bahwa Indonesia tidak perlu merasa minder. Indonesia memiliki waktu yang cukup dan potensi untuk menjadi negara yang dominan dan berpengaruh di dunia dalam 100 tahun mendatang.

Buku kelima dan terakhir yang dibahas adalah *Military Politics, Islam and the State in Indonesia: From Turbulent Transition to Democratic Consolidation* karya Marcus Mietzner. Pada intinya, buku ini membahas tentang keseimbangan antara tiga pilar yaitu masyarakat, tokoh agama, dan aparat keamanan (seperti TNI dan POLRI) yang harus saling seimbang dan memainkan peran serta kewajibannya masing-masing agar tercipta keadaan yang stabil dan aman di Indonesia.

Kesimpulan

Studi ini hanya mengambil atau menyimak dari perspektif Gita Wirjawan, yang menyampaikan bahwasannya sebagai sebuah individu, kelompok maupun sebagai sebuah entitas yang lebih besar seperti negara harus mempunyai pedoman atau pegangan untuk mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang.

Pedoman tersebut beliau sampaikan melalui 5 buku yang membahas mengenai 5 hal yang berbeda dan masing-masing dari buku tersebut memiliki pesan tersendiri. Baik itu pesan dalam hal etika, agama, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan, teknologi dan lain sebagainya.

Referensi

Asbari, R. A. F. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 141–143. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.136>

- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7–11.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Eriyanti, P. F., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Mul'aini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: "Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang". *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.7>
- Putri, E. (2022). Lima Kunci Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 45–49. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.77>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 241–256. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.141>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 210–223. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.143>
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.4>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Gita Wirjawan. (2022). Rekyasa, Takhta, dan Malapetaka | Endgame The Shelf #2[Video]. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=xfr_04Xiyis&list=PL-hh_bKgnJ6GKWds018OKy75Vw1bcCH_S&index=3 (Diakses tanggal 10 Mei 2023).